

HUBUNGAN PERAN KELUARGA SEBAGAI PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CISOKA TAHUN 2022

THE RELATIONSHIP OF THE ROLE FAMILY AS DRUGS ADMINISTRATION SUPERVISOR WITH COMPLIANCE TAKING DRUGS IN TUBERCULOSIS PATIENT IN THE PUSKESMAS CISOKA 2022

Dwi Ayu Lestari^{1*}, Abdul Karim¹, Mizwar Taufiq Pirmansyah¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Faathir Husada,

***Email:** ayuulestari41@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis Paru merupakan penyakit menular yang saat ini telah menjadi ancaman global, karena hampir sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran keluarga sebagai pengawas minum obat (pmo) dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas cisoka. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka sebanyak 39 orang. Dan untuk sampelnya sejumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji fisher's exact test. Deskriptif kuantitatif dengan Pendekatan Cross Sectional. Sebagian besar responden PMO (Pengawas Minum Obat) mendukung tetapi kepatuhan rendah minum obat sebanyak 4 responden (15,4%), sedangkan PMO yang mendukung dan kepatuhan tinggi minum obat sebanyak 21 responden (80,8%). Berdasarkan penelitian hubungan yang kuat antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien Tuberkulosis (TBC) di Puskesmas Cisoka dan perlunya pelayanan kesehatan setempat dapat digunakan untuk merencanakan dan menerapkan program promosi atau edukasi kesehatan pada penderita TB.

Kata kunci: PMO (Pengawas Minum Obat), Kepatuhan Minum Obat, Penderita Tuberkulosis.

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that has now become a global threat, because almost a third of the world's population has been infected. To determine the role of the family as a supervisor for taking medication (PMO) with medication adherence in patients with tuberculosis in the working area of the Cisoka Public Health Center. This study uses a correlational method with a cross sectional approach. The population of this study was TB patients in the Work Area of the Cisoka Health Center as many as 39 people. And for the sample a number of 35 people. The sampling technique used is purposive sampling. Collecting data using a questionnaire. Data analysis used Fisher's exact test. quantitative descriptive with cross sectional approach. Most of the respondents PMO (Drug Swallowing Supervisor) supported but low adherence to taking medication as many as 4 respondents (15.4%), while PMO who supported and high adherence to taking medication were 21 respondents (80.8%). Based on research, there is a strong relationship between the role of the family and adherence to taking medication in

Tuberculosis (TBC) clients at the Cisoka Health Center and the need for local health services, which can be used to plan and implement health promotion or education programs for TB patients.

Keywords: *DMS (Drinking Medicine Supervisor), Drinking Medicine Obedience, Tuberculosis Patient.*

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat juga menyebar ke bagian tubuh lain seperti meningen, ginjal, tulang dan nodus limfe (Somantri, 2017).

Sumber penularan penderita TB adalah Basil Tahan Asam (BTA) yang terdapat dalam dahak yang dikeluarkan pada waktu batuk atau bersin. Penderita menyebarkan kuman TBC ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei/percik renik) (Kemenkes RI, 2014).

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular melalui udara, disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.

Kasus TB di Provinsi Banten pada tahun 2018 sebanyak 28.797 kasus yang menjadikan Banten menempati urutan ke-6 dari 10 wilayah di Indonesia dengan kasus TB terbanyak.

Berdasarkan data yang diambil di puskesmas Cisoka bulan Januari – April 2022 ter catat bahwa ada 39 kasus yang ada di masyarakat Kecamatan Cisoka. Tingginya kasus TB di Indonesia ini disebabkan oleh berbagai macam factor, diantaranya ialah kurang patuhnya penderita dalam minum obat sehingga dibutuhkan peran keluarga sebagai pengawas Minum obat (PMO) untuk menurunkan kesakitan pada penderita TB.

Tuberkulosis merupakan kendala utama pada penanganan ketidakpatuhan minum obat yang dapat menyebabkan resistensi obat dan dapat menimbulkan kegagalan pengobatan. Tentu perlu adanya pengaturan penggunaan obat sesuai tujuannya terutama obat seperti yang dikehendaki. Aturan minum obat juga

sangat berpengaruh pada kepatuhan penderita. (Khamidah et al, 2016).

Tugas seorang PMO adalah agar penderita TBC patuh dalam pengobatannya oleh karena itu PMO harus mengawasi penderita TBC agar minum obat secara teratur sampai selesai pengobatan, dan juga memberi dorongan kepada penderita agar mau berobat teratur, mengingatkan penderita untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan.

PMO yang berasal dari anggota keluarga dianggap memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pengobatan penderita, misalnya memotivasi dan melakukan pengawasan secara langsung kepada penderita saat berobat (Kartikasari 2012).

Menurut (Taylor, 2009). Kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perikalu yang terjadi sebagai respon terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka sebanyak 39 orang. Sampelnya sejumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *fisher's exact test*.

Hasil

Hal ini dialami beberapa pasien yang menjadi sampel penelitian didapatkan pasien tidak patuh minum obat akibat

keluarga kurang peduli dan mengakibatkan pasien putus asa dengan menghentikan pengobatan secara individual.

Adanya dukungan keluarga dalam memantau tingkat kepatuhan pasien minum

obat akan meningkatkan motivasi pasien patuh minum obat dan hal ini akan menjadi indikator tingkat keberhasilan pencapaian kesembuhan pasien.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Tahun 2022

No	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	<25 tahun	4	11.4%
2	25-45 tahun	27	77.1%
3	>46 tahun	4	11.4%
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa dari 35 responden, sebanyak 4 responden (11,4%) berusia < 25 tahun, 27

responden (77.1 %) berusia 25- 45 tahun dan 4 responden (11,4 %) berusia > 46 tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Tahun 2022

No	Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Perempuan	11	31.4%
2	Laki-laki	24	68.6%
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian

besar responden adalah laki-laki sebesar 24 (68,6 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	3	8.6%
2	SMP	21	60.0%
3	SMA	11	31.4%
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 3 Pendidikan data di atas menyatakan sebanyak 3 responden (8,6%) lulusan SD, 21 responden (60%) lulusan SMP, dan 11 responden (31,4%) lulusan SMA.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	IRT	7	20.0%
2	Petani	16	45.7%
3	Wiraswasta	12	34.3%
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 4 Pekerjaan data di atas menyatakan 7 responden (20 %) bekerja sebagai IRT, 16 responden (45,7%) bekerja sebagai Petani dan 12 responden (34,3%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawas Minum Obat (PMO) di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Tahun 2022

No	Pengawas Minum Obat (PMO)	Jumlah	Persentase (%)
1	Mendukung	26	74,3%
2	Tidak Mendukung	9	25,7%
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki PMO dengan kriteria mendukung yaitu sebanyak 26 orang (74,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Di wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Tahun 2022

No	Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Persentase (%)
1	Kepatuhan Tinggi	24	68,6%
2	Kepatuhan Sedang	2	5,7%
3	Kepatuhan Rendah	9	25,7%
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang kepatuhan tinggi dalam pengobatan tuberkulosis yaitu sebanyak 24 orang (68,6%).

Tabel 7. Tabulasi Hubungan PMO Pengawas Minum Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Tahun 2022

PMO (Pengawas Minum Obat)	Kepatuhan Tinggi	Kepatuhan Minum Obat		Total
		Kepatuhan Sedang	Kepatuhan Rendah	
Mendukung	Jumlah	21	1	26
	(%)	80,8%	3,8%	100%
Tidak Mendukung	Jumlah	3	5	9
	(%)	33,3%	55,6%	100%
Total	Jumlah	24	9	35
	(%)	68,6%	25,7%	100%
P Value		0,030		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden PMO (Pengawas Minum Obat) mendukung tetapi kepatuhan rendah minum obat sebanyak 4 responden (15,4%), sedangkan PMO yang mendukung dan kepatuhan tinggi minum obat sebanyak 21 responden (80,8%).

Untuk mengetahui hubungan PMO dengan kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Cisoka dengan

menggunakan uji *chi square* tetapi dikarenakan jumlah sel < 5 maka menggunakan uji alternatif yaitu *fisher's exact test*. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0,030 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka.

Pembahasan

Sebagian besar responden yang kepatuhan tinggi dalam pengobatan

tuberkulosis yaitu sebanyak 24 orang (68,6%). Kepatuhan pasien

tuberkulosis dalam menjalani pengobatan merupakan sikap atau rekasi seseorang terhadap tanggung jawab dan harus dijalani sesuai aturan (Fitri, 2018). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat sebanyak 68,6 % (24 orang) dari seluruh responden hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya pasien mendapatkan informasi.

Tujuan pengobatan pada penderita tuberculosis adalah untuk menyembuhkan pasien, memperbaiki produktivitas secara kualitas hidup, mencegah terjadinya kekambuhan, mencegah terjadinya kematian, menurunkan penularan dan mencegah terjadinya TB resistan obat. Menurut Kementerian Kesehatan (2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa sebagian besar responden PMO (Pengawas Minum Obat) mendukung tetapi kepatuhan rendah minum obat sebanyak 4 responden (15,4%), sedangkan PMO yang mendukung dan kepatuhan tinggi minum obat sebanyak 21 responden (80,8%) Muhandiani, (2015) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan setiap keluarga terhadap pasien akan meningkatkan rasa percaya diri dan merasa dihargai sebagai keluarga. Tingkat kepatuhan pasien tuberculosis paru menjalani pengobatan secara teratur dipengaruhi oleh *support* dari keluarga yang akan meningkatkan motivasi pasien minum obat secara teratur hal ini baik untuk kesembuhan yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan: PMO (Pengawas Minum Obat) mendukung tetapi kepatuhan rendah minum obat sebanyak 4 responden (15,4%), sedangkan PMO yang mendukung dan kepatuhan tinggi minum obat sebanyak 21 responden (80,8%).

Saran

Berdasarkan penelitian hubungan yang kuat antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien Tuberkulosis (TBC) di Puskesmas Cisoka dan perlunya pelayanan kesehatan setempat dapat digunakan untuk merencanakan dan menerapkan program promosi atau edukasi kesehatan pada penderita TB.

Daftar Pustaka

- Arikonto. 2010. *Buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman. Mauliku, E. N., dan Anggareini, D. 2010. *Analisis Faktor Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru Pada Fase Intensif di Rumah Sakit Umum Cibabat Cimahi*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun. 2018. *Profil Kesehatan Madiun*.
- Depkes RI. 2011. *Panduan Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Indonesia.
- Erawatyningasih, dkk. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru*.
- Kartikasari, D., Rejeki S., Wuryanto, E. 2012. *Hubungan Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru di Puskesmas Kedungwuni di Kabupaten Pekalongan*.
- Khamidah. Susmaneli, H. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Putus Berobat Pada Penderita TB Paru BTA (+) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya*. *Jurnal Hang*

*Tuah Pekanbaru Ilmu
Kesehatan Masyarakat.*

- Kusuma. 2011. *Buku Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Kodoy, dkk. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado*.
- Kartika. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Default Penderita Tuberkulosis Paru di RSUD Budhi Asih Jakarta Tahun 2008, Tesis, Universitas Indonesia*.
- Masriadi. 2017. *Buku Epidemiologi Penyakit Menular*. Edisi 1 cetak 2. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor. 2008. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC